

**INOVASI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM KAJIAN
MINGGUAN PIMPINAN CABANG PEMUDA
MUHAMMADIYAH (PCPM) PENCONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD LUTHFI

NIM. 3421163

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**INOVASI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM KAJIAN
MINGGUAN PIMPINAN CABANG PEMUDA
MUHAMMADIYAH (PCPM) PENCONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD LUTHFI

NIM. 3421163

HALAMAN JUDUL

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi

NIM : 3421163

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Inovasi Komunikasi Dakwah dalam Kajian Mingguan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Luthfi

NIM. 3421163

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos
Kec. Sedan, Kab. Rembang-Jawa Tengah

Lamp: 4 (empat) eksemplar
Hal: Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Luthfi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Luthfi

NIM : 3421163

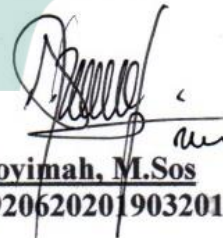
Judul : **Inovasi Komunikasi Dakwah dalam Kajian Mingguan
Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM)
Pencongan**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Oktober 2025
Pembimbing



Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD LUTHFI**

NIM : **3421163**

Judul Skripsi : **INOVASI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM KAJIAN
MINGGUAN PIMPINAN CABANG PEMUDA
MUHAMMADIYAH (PCPM) PENCONGAN**

yang telah diujikan pada hari Senin, 03 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A

NIP. 197801052003121002

Penguji II

Firda Aulia Izzati, M.Pd

NIP. 199201022022042002

Pekalongan, 10 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag

NIP. 19741118 2000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada terhingga. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inovasi Komunikasi Dakwah dalam Kajian Mingguan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan” dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju jalan penuh cahaya iman dan ilmu pengetahuan.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan kasih sayang yang mendalam, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghargaan dan ungkapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Dzat Yang Maha Kuasa, sumber segala ilmu dan hikmah. Atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kasih sayang-Nya, penulis diberi kekuatan, kesabaran, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Haris dan Ibu Sri Harmiyanti, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tak pernah henti. Terima kasih telah selalu mengusahakan apa pun demi keberhasilan penulis, memberikan kepercayaan, serta menjadi sumber kekuatan di setiap langkah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, kesuksesan dan perlindungan kepada Ayah dan Ibu tercinta.
3. Kepada Kakak saya, Muhammad Hilal Baitsa, serta adik-adik saya. Terimakasih banyak, yang telah dukungan dan kontribusi dalam studi ini.
4. Kepada Bude Maeziyah dan keluarga, terima kasih banyak atas segala bentuk dukungan, baik berupa bantuan finansial, maupun doa yang tiada henti. Setiap perhatian dan kasih sayang yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah hingga karya ini terselesaikan.

5. Kepada Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah bersabar dan penuh ketulusan membimbing penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala arahan, motivasi, serta semangat yang tak pernah surut hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
6. Kepada PCPM Pencongan dan seluruh pengurusnya, yang telah menjadi sumber inspirasi dalam penelitian ini. Terima kasih atas semangat dakwah, inovasi, dan keteladanan yang ditunjukkan dalam kegiatan kajian mingguan. Terima kasih pula atas dukungan, doa, dan keterbukaan selama proses penelitian berlangsung. Semangat juang dan ketulusan dalam berdakwah menjadi teladan sekaligus motivasi bagi penulis untuk terus belajar dan berkontribusi di jalan dakwah yang berkemajuan.
7. Kepada Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberi arahan dengan penuh perhatian serta ketulusan selama penulis menempuh studi.
8. Kepada seluruh dosen Prodi KPI dan para staf FUAD, terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, bantuan, dan pelayanan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diajarkan menjadi amal jariyah yang tak terputus.
9. Kepada seluruh teman seperjuangan, yang telah menemani dalam suka dan duka selama masa perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah menjadi penguat di setiap langkah perjalanan ini.
10. Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski banyak rintangan menghadang. Terima kasih sudah terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, menempuh perjalanan panjang ini dengan doa, air mata, dan keyakinan bahwa setiap usaha tidak pernah sia-sia di sisi Allah SWT.

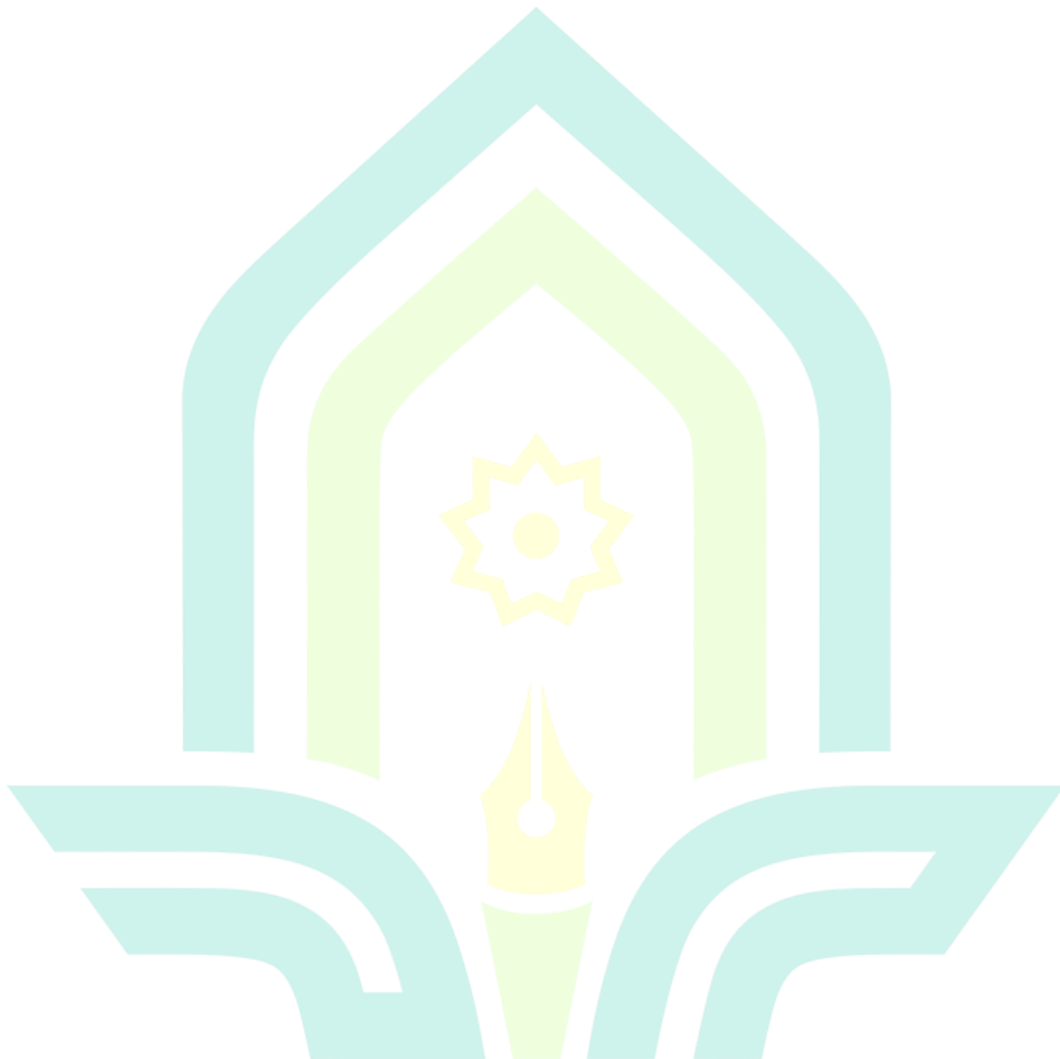
MOTTO

”Ilmu tanpa dakwah akan redup, dan dakwah tanpa ilmu akan rapuh”

-Ust. Abdul Mubarak, S.H.I-

”Ingat ya... Sholat itu penting”

-Bapak & Ibu-



ABSTRAK

Luthfi, Muhammad. 2025 *Inovasi Komunikasi Dakwah dalam Kajian Mingguan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Mukoyimah, M.Sos

Kata Kunci: Inovasi, Komunikasi Dakwah, Pemuda Muhammadiyah, Kajian Mingguan

Skripsi dengan judul “Inovasi Komunikasi Dakwah dalam Kajian Mingguan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan” disusun untuk mengetahui bentuk inovasi komunikasi yang dilakukan oleh para kader Pemuda Muhammadiyah dalam kegiatan dakwah rutin di lingkungan masyarakat Pencongan. Kajian mingguan PCPM menjadi salah satu sarana dakwah pencerahan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam berkemajuan serta membangun semangat intelektual dan spiritual di kalangan pemuda.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus PCPM Pencongan dan peserta kajian, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PCPM Pencongan menerapkan beberapa inovasi dalam komunikasi dakwah, di antaranya: penggunaan media digital seperti siaran langsung kajian di media sosial, penerapan gaya komunikasi partisipatif, serta pengembangan konten dakwah yang relevan dengan isu-isu sosial anak muda. Inovasi tersebut berhasil meningkatkan partisipasi jamaah muda dan memperluas jangkauan dakwah di luar wilayah Pencongan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian komunikasi dakwah Islam, khususnya dalam konteks organisasi kepemudaan Muhammadiyah, serta menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk terus berinovasi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang berkemajuan dan mencerahkan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Inovasi Komunikasi Dakwah dalam Kajian Mingguan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan”** dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah meneladani ajaran beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang tiada hentinya memberikan petunjuk, hidayah, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menajalani hidup, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Mukoyimah. M.Sos. Selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada saya selama menyusun skripsi ini.

5. Bapak Dimas Prasetya, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Syamsul Bakhri M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Kedua Orang tua, kakak, adik, dan saudara yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan seluruh teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Semua pihak yang turut membantu serta mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda bagi semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kalam, selamat membaca penelitian ini. Semoga kita semua senantiasa dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan, 22 Oktober 2025

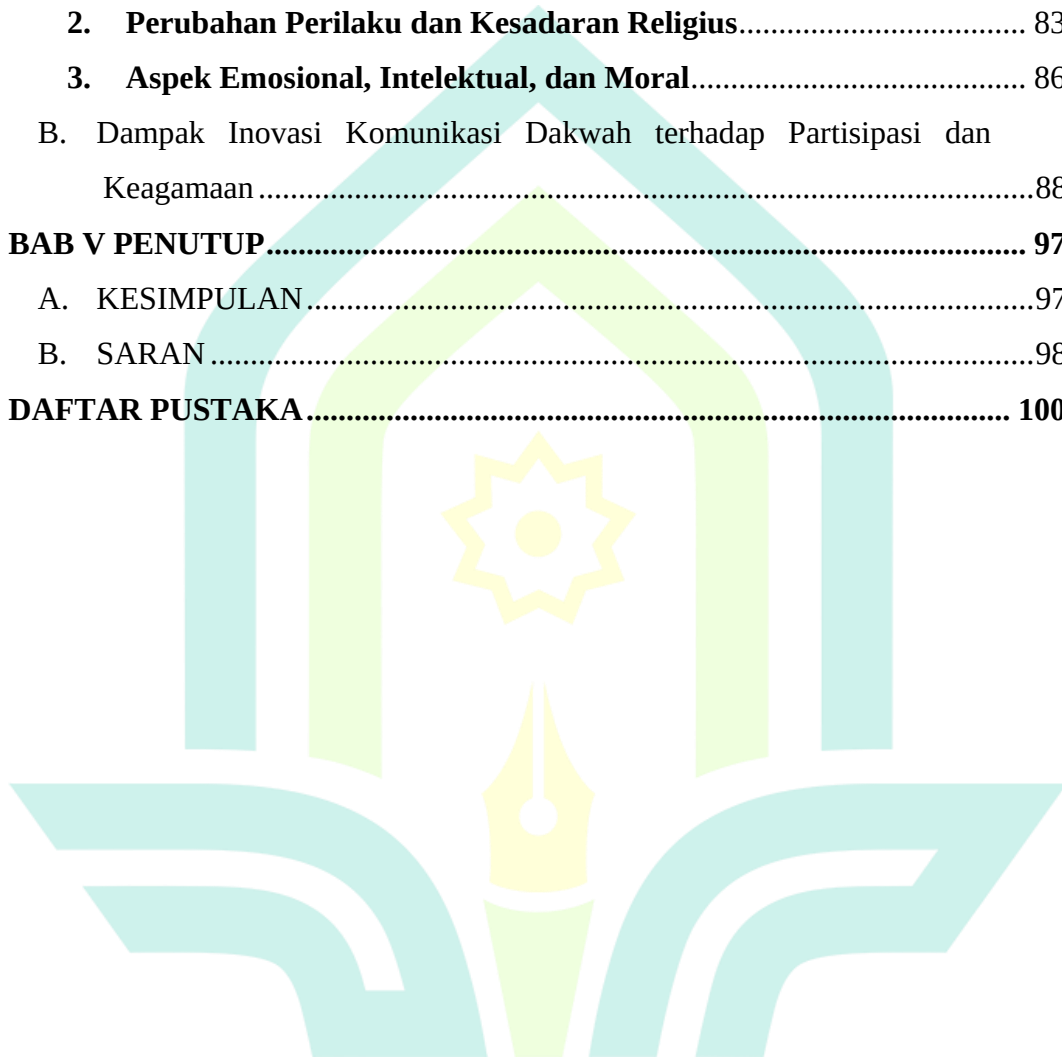
Penulis

Muhammad Luthfi
NIM 3421163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pemulisan	22
BAB II TEORI ADOPSI INOVASI, KOMUNIKASI DAKWAH, ORGANISASI, DAN KEPEMIMPINAN PEMUDA	24
A. Teori Adopsi Inovasi.....	24
B. Teori Komunikasi Dakwah	34
C. Teori Organisasi	41
D. Dakwah Muhammadiyah	46
BAB III GAMBARAN UMUM PCPM DESA PENCONGAN DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum PCPM Desa Pencongan.....	58
B. Inovasi Komunikasi Pemuda Muhammadiyah di Kajian Mingguan.....	64

C. Dampak inovasi komunikasi dakwah terhadap partisipasi dan keagamaan PCPM Pencongan.....	75
BAB IV ANALISIS INOVASI KOMUNIKASI DAKWAH PEMUDA DI KAJIAN MINGGUAN DAN DAMPAK.....	79
A. Analisis Inovasi Komunikasi Dakwah PCPM Pencongan.....	79
1. Inovasi Media Dakwah.....	80
2. Perubahan Perilaku dan Kesadaran Religius.....	83
3. Aspek Emosional, Intelektual, dan Moral.....	86
B. Dampak Inovasi Komunikasi Dakwah terhadap Partisipasi dan Keagamaan.....	88
BAB V PENUTUP.....	97
A. KESIMPULAN.....	97
B. SARAN.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	13
Gambar 3.1 Mushola Al-Muhajirin.....	59
Gambar 3.2 Awal mula berdirinya PCPM Pencongan	60
Gambar 3.3 Pengurus PCPM Pencongan.....	60
Gambar 3.4 Struktur Organisasi.....	61
Gambar 3.5 Praktek langsung hasil dari pelatihan Da'i Muda	63
Gambar 3.6 Pembacaan ayat suci Al-ur'an sebelum kajian dimulai	65
Gambar 3.7 Pola 2 arah.....	65
Gambar 3.8 Wawancara Bapak Fauzan Amin, Mantan Ketua PCPM Pencongan periode 2015	66
Gambar 3.9 Media sosial Youtube, Instagram, Tiktok PCPM Pencongng.....	69
Gambar 3.10 Wawancara Andre Setiawan Bidang dakwah dan publikasi media	69
Gambar 3.11 Penyebaran link <i>live streaming</i> dan Pamflet kegiatan	70
Gambar 3.12 Live Streaming saat kajian berlangsung.....	73
Gambar 3.13 Kajian sebelum adanya inovasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi global pada era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dan menyebarkan informasi. Kini dunia hidup dalam ruang komunikasi yang saling terhubung tanpa batas, di mana pesan-pesan dapat berpindah lintas wilayah dan budaya hanya dalam hitungan detik. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pola interaksi sosial, tetapi juga cara manusia memahami dan menyebarkan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai keagamaan. Di tengah arus global yang serba cepat, dakwah Islam menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansi pesan dan efektivitas penyampaiannya kepada masyarakat modern yang semakin kritis dan selektif dalam menerima informasi.¹

Dalam konteks nasional, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, tantangan dakwah semakin kompleks. Dakwah di Indonesia tidak lagi cukup disampaikan dengan pola tradisional, seperti ceramah konvensional di masjid, tetapi perlu mengintegrasikan pendekatan komunikasi modern yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual.² Kondisi ini menuntut para pelaku dakwah untuk beradaptasi dengan

¹Yulia Rahmawati, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, dan Mia Nurmiarani, "Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur," *Journal of Social Humanities and Education*, Vol. 3, No. 1 (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2023), hlm. 45.

²Fita Faturokhmah, "Shift Media Online Da'wah Innovation Diffusion in The Hijrah Youth Movement Community," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 15, No. 2 (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), hlm. 162.

memanfaatkan teknologi serta memahami karakter audiens yang semakin kritis, terbuka, dan dinamis. Oleh karena itu, inovasi dalam komunikasi dakwah menjadi kebutuhan mendesak agar pesan Islam tetap dapat diterima secara efektif di tengah perubahan zaman.

Gerakan dakwah modern seperti Muhammadiyah menjadi contoh nyata bagaimana Islam dapat disampaikan dengan pendekatan rasional dan progresif. Sejak berdirinya, Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi Islam yang menekankan dakwah berkemajuan, memadukan nilai-nilai spiritual dengan pengembangan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan.³ Dalam konteks ini, komunikasi dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran sosial yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

Di berbagai daerah, cabang-cabang dan organisasi otonom Muhammadiyah, termasuk Pemuda Muhammadiyah, berperan penting dalam meneruskan semangat dakwah tersebut. Masing-masing daerah memiliki strategi dan bentuk inovasi komunikasi yang berbeda, bergantung pada kondisi sosial budaya dan karakter masyarakat setempat.⁴ Di sinilah pentingnya kemampuan adaptasi dakwah agar dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, terutama kalangan muda yang menjadi generasi penerus organisasi. Salah satu contoh menarik dari upaya dakwah yang adaptif

³Rajuddin dan Muh. Tahir, "Gerakan Komunikasi Dakwah Digital Muhammadiyah di Kalangan Pemuda Milenial di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar," *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 88.

⁴Ahmad Shobrun Jamil, Khasna Shafwatul Jihan, Nabilatul Auliyana, dan Firasti Agung Nugrahening Sumadi, "Dari Masjid ke Media: Strategi Dakwah Digital Berbasis Data dan Konten Kreatif Pemuda Muhammadiyah Jawa Timur," *Nusantara Hasana Journal*, Vol. 5, No. 2025, hlm. 135.

dapat ditemukan di Desa Pencongan. Di wilayah ini, Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan menjadi motor penggerak utama dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Kajian mingguan yang mereka selenggarakan tidak hanya menjadi ajang pembelajaran agama, tetapi juga ruang silaturahmi dan aktualisasi diri bagi generasi muda. Fenomena ini menjadikan PCPM Pencongan relevan untuk dikaji lebih dalam sebagai representasi dakwah lokal yang mencoba berinovasi di tengah tantangan era digital.

Desa Pencongan kecamatan wiradesa merupakan salah satu desa yang memiliki perkembangan organisasi keagamaan dan sosial yang cukup pesat dibandingkan desa-desa lain di sekitarnya. Keberadaan Muhammadiyah di desa ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk menghadirkan wadah yang mampu menggerakkan kegiatan dakwah, pendidikan, maupun aktivitas sosial kemasyarakatan. Hal umum yang menarik, meskipun secara struktur organisasi Muhammadiyah tingkat cabang biasanya berada di tingkat kecamatan, di Desa Pencongan sudah terbentuk cabang Muhammadiyah yang aktif beroperasi. Fakta ini menjadi bukti bahwa masyarakat Desa Pencongan memiliki antusiasme tinggi dalam mengembangkan nilai-nilai Islam sekaligus memperkuat jaringan organisasi yang berorientasi pada gerakan dakwah Islam berkemajuan.

Melalui cabang ini, berbagai kegiatan keagamaan dapat lebih terkoordinasi, mulai dari pengajian rutin, kegiatan sosial, hingga aktivitas pemberdayaan masyarakat. Peran PCPM menjadi penting karena berfungsi

sebagai motor penggerak dakwah di kalangan generasi muda. Pemuda merupakan kelompok strategi yang tidak hanya menjadi penerus kepemimpinan organisasi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Keberhasilan sebuah gerakan dakwah sering kali ditentukan oleh sejauh mana pemuda mampu dilibatkan secara aktif, konsisten, dan kreatif dalam kegiatan yang dijalankan.⁵

Kenyataan di lapangan menampilkan tantangan yang tidak ringan. Kajian mingguan yang diselenggarakan PCPM Pencongan, meskipun terjadwal rutin dan terbuka untuk semua kalangan, sering kali membahas permasalahan tingkat partisipasi. Kehadiran pemuda tidak selalu stabil pada sebagian besar pertemuan, jumlah peserta relatif sedikit hanya sekitar 18 orang saja, sementara pada momen-momen tertentu justru bisa membeludak sampai 70-90 orang dari 120 jumlah keseluruhan pemudanya. Inkonsistensi ini menandakan bahwa ketertarikan pemuda terhadap kegiatan keagamaan sebenarnya masih besar, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor. Kesibukan terutama pekerjaan maupun aktivitas lain di luar organisasi sering kali menjadi penyebab kurang aktifnya dalam kegiatan kajian.

Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan dakwah, organisasi tidak cukup hanya mengandalkan rutinitas kegiatan, tetapi juga dituntut melakukan penyesuaian terhadap dinamika sosial yang terus berkembang. Perubahan pola pikir, gaya hidup, dan preferensi komunikasi generasi muda di era digital mendorong organisasi untuk melakukan inovasi.

⁵Istikomah, Dzulfikar Akbar Romadlon, dan Budi Hariyanto, "Strategi Dakwah Muhammadiyah Melalui FKMMS (Forum Komunikasi Masjid Muhammadiyah Sidoarjo)," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 14, No.1, 2020, hlm. 59.

Dakwah yang disampaikan dengan pendekatan tradisional cenderung sulit menjangkau mereka, sementara bentuk dakwah yang interaktif, kontekstual, dan memanfaatkan teknologi informasi lebih mampu menarik perhatian. Pentingnya inovasi komunikasi dakwah yang dijalankan oleh PCPM Pencongan.

Inovasi komunikasi dakwah dimaknai sebagai upaya memperbarui cara penyampaian pesan keagamaan agar lebih sesuai dengan konteks zaman dan kebutuhan audiens. PCPM Pencongan telah berupaya menjawab tantangan ini melalui beragam cara, mulai dari menyajikan kajian tematik yang relevan dengan kehidupan remaja, menggunakan media sosial untuk kegiatan publikasi, hingga melibatkan tokoh-tokoh muda sebagai pengisi kajian. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa dakwah tidak cukup hanya berhenti pada penyampaian pesan secara lisan (*bil-lisan*), tetapi juga perlu dikemas dalam bentuk komunikasi yang kreatif, interaktif, dan dekat dengan dunia anak muda.⁶

Selain faktor internal organisasi, lingkungan eksternal juga turut mempengaruhi keberhasilan dakwah. Generasi muda saat ini tumbuh dalam era keterbukaan informasi, di mana mereka lebih akrab dengan media digital dibandingkan forum tatap muka. Jika organisasi tidak mampu menghadirkan strategi komunikasi yang relevan, maka potensi pemuda untuk menjauh dari kegiatan keagamaan akan semakin besar. Namun sebaliknya, jika inovasi

⁶Hari Eko Purwanto, "Muhammadiyah di Era Digital: Jembatan Dakwah atau Jurang Pemisah," Suara Muhammadiyah, 21 September 2024, <https://suaramuhammadiyah.id/read/muhammadiyah-di-era-digital-jembatan-dakwah-atau-jurang-pemisah> (diakses 29 September 2025).

komunikasi dilakukan dengan tepat, kegiatan keagamaan justru bisa menjadi ruang alternatif yang diminati dan diikuti dengan sukarela oleh generasi muda.⁷ Dengan demikian, inovasi komunikasi dakwah bukan hanya masalah teknis penyampaian, tetapi juga strategi kultural untuk menjaga keberlangsungan gerakan dakwah di masa depan.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya ingin mendeskripsikan kegiatan dakwah yang dijalankan PCPM Pencongan, tetapi juga berusaha menggali secara mendalam bagaimana bentuk inovasi komunikasi yang diterapkan dalam kajian mingguan, serta bagaimana respon dan keterlibatan pemuda dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang strategi dakwah berbasis komunikasi yang kreatif dan adaptif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi PCPM Pencongan maupun organisasi keagamaan lainnya dalam merancang dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda.

Fokus penelitian ini tidak hanya menonjolkan acara-acara penting mingguan sebagai sarana pembinaan keagamaan, tetapi juga menempatkan inovasi komunikasi sebagai kunci utama keberhasilan dakwah. Kehadiran penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi Islam, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah, sekaligus memberikan

⁷ Wawancara dengan Fauzan Amin, di sekreariat pcpm pencongan 16 Februari 2025.

kontribusi praktis bagi strategi pengembangan dakwah yang mampu menjaga konsistensi keterlibatan pemuda di Desa Pencongan.

Penulis memilih judul “Inovasi Komunikasi Dakwah dalam Kajian Mingguan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan” karena adanya fenomena menarik pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para kader Pemuda Muhammadiyah di Desa Pencongan. Kajian mingguan yang mereka selenggarakan tidak hanya menjadi wadah penguatan spiritual, tetapi juga menunjukkan kemampuan adaptif generasi muda dalam mengembangkan metode dakwah yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, keaktifan PCPM Pencongan dalam memanfaatkan media sosial, mengemas materi dakwah tematik, serta melibatkan pemuda sebagai pelaksana kegiatan menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Penulis juga memiliki ketertarikan pribadi terhadap dunia dakwah dan organisasi kepemudaan Islam, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami dinamika dakwah berbasis inovasi di tingkat lokal.

Dengan melihat fenomena tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Secara teoritis, penelitian ini penting karena memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah berbasis inovasi, khususnya dalam konteks organisasi kepemudaan Islam di tingkat lokal. Studi-studi sebelumnya umumnya berfokus pada dakwah di media sosial atau lembaga besar, sedangkan penelitian ini menyoroti praktik dakwah yang lahir dari gerakan akar rumput (grassroot

movement) seperti PCPM Pencongan, yang memadukan pendekatan tradisional dan digital. Secara praktis, penelitian ini mendesak untuk dilakukan karena dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus inspirasi bagi organisasi kepemudaan Islam dalam meningkatkan partisipasi generasi muda terhadap kegiatan dakwah di era modern. Melalui hasil penelitian ini diharapkan muncul model dakwah yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakter generasi muda yang melek teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah akademik dalam bidang komunikasi dakwah, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi penguatan gerakan dakwah berkemajuan di lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis menunjukkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Inovasi komunikasi dakwah PCPM Pencongan?
2. Bagaimana dampak inovasi komunikasi dakwah terhadap partisipasi dan keagamaan PCPM Pencongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk serta penerapan inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan.
2. Untuk menganalisis dampak inovasi komunikasi dakwah terhadap tingkat partisipasi dan kehidupan keagamaan kader PCPM Pencongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya mengenai inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan Islam di tingkat lokal.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi dakwah yang menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan media digital dalam meningkatkan efektivitas pesan dakwah.
- c) Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik mengkaji dinamika dakwah berbasis inovasi di lingkungan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi bagi PCPM Pencongan dalam merancang strategi dakwah yang lebih kreatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda di era digital.
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu organisasi kepemudaan Islam lainnya dalam mengembangkan model komunikasi dakwah yang inovatif, sehingga kegiatan dakwah dapat lebih menarik, partisipatif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan pemahaman serta kesadaran keagamaan generasi muda.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Dari beberapa penelitian yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini, sumber dari penelitian yang berbeda-beda namun, memiliki penggunaan pendekatan dan teori yang sama, sehingga dijadikan bahan acuan sebagai bahan pendukung, berikut :

- a. Penelitian oleh Lutfiana Allisa dan Agus Triyono berjudul “Pengaruh Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial TikTok berpengaruh positif terhadap peningkatan religiusitas remaja. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keagamaan. Perbedaannya, penelitian Lutfiana berfokus pada pengaruh dakwah di media sosial, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada bentuk inovasi komunikasi dakwah yang diterapkan PCPM Pencongan dalam kegiatan kajian mingguan, baik secara langsung maupun daring.⁸
- b. Penelitian oleh Lely Agustyawati berjudul “Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah di Era Digital”. Penelitian ini menyoroti pendekatan dakwah kultural Muhammadiyah yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan budaya masyarakat. Persamaannya terletak pada upaya Muhammadiyah dalam menyesuaikan strategi dakwah dengan

⁸ Lutfiana Allisa dan Agus Triyono, “Pengaruh Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak,” *Jurnal Interaksi*, Vol. 7, No. 2 (2023), hlm. 112–123.

perkembangan zaman, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi inovasi komunikasi dalam konteks organisasi kepemudaan Muhammadiyah tingkat desa, khususnya PCPM Pencongan.⁹

- c. Penelitian oleh Nanoe Rolin Prasetyo, Muhammad Zulkifli, dan Nurliya Ni'matul Rohmah berjudul “Strategi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah (Studi Kasus di Yayasan Baitul Maal PLN melalui Akun Instagram @ybmpln)”. Studi ini menekankan penggunaan Instagram sebagai sarana dakwah melalui metode *bil hal*, *bil qalam*, dan *bil lisan*. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada inovasi penggunaan media sosial dalam aktivitas dakwah, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian ini pada inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan secara terintegrasi antara kegiatan lapangan dan media digital oleh PCPM Pencongan.¹⁰
- d. Penelitian oleh Anisatul Luthfia berjudul “Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya peningkatan pengetahuan keagamaan remaja melalui media komunikasi. Adapun

⁹ Lely Agustyawati, “Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah di Era Digital,” *Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 45–56.

¹⁰ Nanoe Rolin Prasetyo, Muhammad Zulkifli, dan Nurliya Ni'matul Rohmah, “Strategi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah (Studi Kasus di Yayasan Baitul Maal PLN melalui Akun Instagram @ybmpln),” *Jurnal Ummat*, Vol. 9, No. 1 (2023), hlm. 78–90.

perbedaannya, penelitian ini menekankan inovasi dakwah berbasis komunitas pemuda yang tidak hanya bergantung pada media sosial, tetapi juga melalui kegiatan tatap muka yang berkesinambungan.¹¹

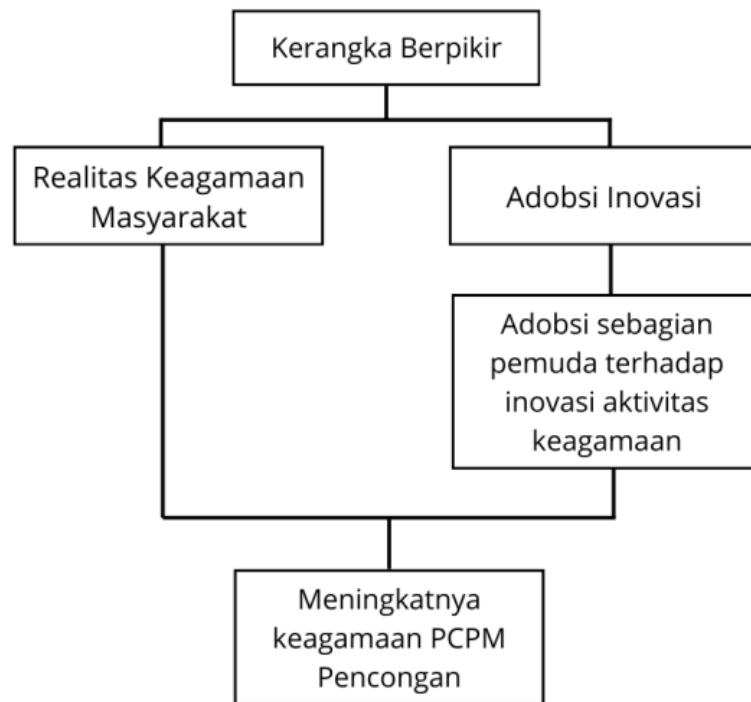
- e. Penelitian oleh Alvin Afif Muhtar dan Miftakhul Rohman berjudul “Peran Konten Dakwah Media Sosial dalam Membentuk Identitas Keislaman Remaja di Kota Blitar”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa konten dakwah yang menarik dan relevan berpengaruh terhadap pembentukan identitas keislaman remaja. Persamaannya terletak pada fokus terhadap strategi komunikasi dakwah yang kreatif dan kontekstual, sedangkan penelitian ini menonjolkan aspek inovasi organisasi kepemudaan dalam mengembangkan model komunikasi dakwah berkemajuan di tingkat lokal.¹²

2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis dari pembahasan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan kerangka berpikir atau media menganalisa untuk membuktikan bahwa terdapat peran PCPM Pencongan dalam kajian mingguan melalui difusi inovasi komunikasi organisasi guna meningkatkan keikut sertaan kaum mudanya dalam kajian. Sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah antara output yang diminta.

¹¹ Anisatul Luthfia, “Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (2025), hlm. 34–44.

¹² Alvin Afif Muhtar dan Miftakhul Rohman, “Peran Konten Dakwah Media Sosial dalam Membentuk Identitas Keislaman Remaja di Kota Blitar,” *Jurnal Inisuri Ponorogo*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 60–71.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertolak dari kesadaran bahwa dalam era modern, perubahan sosial dan perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar terhadap pola keberagamaan masyarakat, khususnya generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan banyaknya informasi yang dapat diakses dengan mudah, pemuda mengalami pergeseran dalam pola pikir, gaya hidup, dan cara mereka merespons nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, upaya-upaya dakwah yang dilakukan oleh organisasi keagamaan PCPM Pencongan harus menyesuaikan diri dengan kondisi sosial-keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari Realitas Keagamaan Masyarakat, yang merujuk pada kondisi objektif dan subjektif tentang bagaimana nilai-nilai Islam dipahami, dijalankan, dan

dikembangkan oleh masyarakat Desa Pencongan, terutama kaum mudanya. Dalam konteks ini, realitas yang muncul menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran Islam yang ideal dan praktik keagamaan generasi muda. Sebagian pemuda mengalami kelesuan spiritual, ketidakpedulian terhadap kegiatan keagamaan, hingga minimnya partisipasi dalam majelis taklim maupun kegiatan dakwah tradisional. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi organisasi dakwah, termasuk PCPM Pencongan, untuk mencari pendekatan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Sebagai respons atas realitas tersebut, digunakan Teori Adopsi Inovasi untuk menjelaskan bagaimana perubahan bisa terjadi melalui pengenalan ide-ide baru dalam aktivitas dakwah. Teori ini sangat relevan karena menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi dalam hal ini, inovasi dakwah diperkenalkan, dipahami, diterima, dan akhirnya diadopsi oleh target audiens, yaitu kaum muda. Dalam penerapannya, PCPM Pencongan mengembangkan berbagai Inovasi Dakwah, antara lain melalui kajian tematik yang kontekstual, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah, pelibatan pemuda dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan, serta pendekatan kreatif lainnya yang dekat dengan dunia pemuda.

Namun tidak semua pemuda merespons inovasi dakwah tersebut secara seragam. Dalam prosesnya terjadi Adopsi Sebagian Pemuda terhadap Inovasi Aktivitas Keagamaan. Artinya sebagian pemuda tertarik dan mulai mengikuti kegiatan PCPM, tetapi sebagian lainnya tetap acuh

atau hanya menjadi peserta pasif. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi ini bisa bersumber dari latar belakang pendidikan, keluarga, pergaulan, minat pribadi, hingga persepsi terhadap organisasi keagamaan itu sendiri. Maka dari itu, dibutuhkan pemetaan mendalam terhadap karakteristik penerima inovasi agar strategi dakwah yang diterapkan menjadi lebih tepat sasaran.

Bertolak dari dua hal tersebut yakni realitas keagamaan dan dinamika adopsi inovasi maka PCPM Pencongan harus mengembangkan Strategi Organisasi dan Inovasi Dakwah yang Adaptif. Adaptif dalam konteks ini bukan sekadar mengikuti tren, tetapi mampu membaca dinamika sosial-budaya yang memengaruhi keberagamaan generasi muda. Strategi ini harus berbasis pada analisis kebutuhan audiens, kreatif dalam metode, terbuka pada kolaborasi lintas sektor, dan konsisten dalam pelaksanaan. Inovasi tidak boleh bersifat insidental, melainkan harus menjadi bagian dari sistem dakwah yang berkelanjutan.

Jika strategi dan inovasi tersebut mampu dijalankan secara konsisten dan adaptif, maka akan terjadi peningkatan kualitas keagamaan pemuda di Desa Pencongan, baik dalam dimensi spiritualitas, partisipasi keagamaan, hingga kesadaran sosial berbasis nilai-nilai Islam. Peningkatan ini tidak hanya tampak dalam aktivitas formal seperti kajian atau pengajian, tetapi juga dalam sikap, perilaku, dan kontribusi nyata pemuda dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan dakwah PCPM Pencongan dapat dilihat dari dampak langsung terhadap

transformasi pemuda sebagai generasi Islam yang unggul, aktif, dan berdaya guna.

Kerangka berpikir ini menjadi fondasi logis dalam merancang alur penelitian, mulai dari identifikasi masalah, pendekatan teoritis, hingga analisis data di lapangan. Dengan mengintegrasikan realitas sosial, teori adopsi inovasi, dan strategi organisasi yang adaptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model dakwah yang relevan, khususnya bagi organisasi kepemudaan Islam seperti Muhammadiyah.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis (*constructivist paradigm*) yang berpijak pada pandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, tetapi dibangun melalui pengalaman, pemahaman, serta interaksi manusia dalam konteks sosial tertentu.¹³

Paradigma ini menempatkan peneliti bukan sebagai pengamat pasif, melainkan sebagai bagian yang ikut menafsirkan makna dari fenomena yang diteliti. Hal ini bisa memahami realita komunikasi dakwah dan dampak inovasi terhadap partisipasi keagamaan di PCPM Pencongan.

Fenomena dakwah tidak dilihat sekadar sebagai kegiatan penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh nilai, pengalaman, dan konteks budaya para pelaku

¹³ Anisatul Luthfia, "Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim" (Surabaya: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, No. 2, 2025), hlm. 46.

dakwah. Peneliti berupaya menangkap makna yang dibangun oleh para kader, dai, dan peserta kajian mingguan melalui interaksi mereka dalam kegiatan dakwah. Dengan paradigma konstruktivis, penelitian ini tidak berupaya menguji teori, melainkan membangun pemahaman baru berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan.¹⁴ Hasil akhirnya bukan berupa generalisasi, tetapi deskripsi mendalam tentang bagaimana inovasi komunikasi dakwah dijalankan, diterima, dan dihayati oleh organisasi PCPM Pencongan.

2. Jenis pendekatan dan penelitian

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kritis, di mana pendekatan ini mendeskripsikan realitas tentang sosial keagamaan masyarakat secara mendalam. Ragam masalah sosial yang diamati tidak hanya difokuskan pada apa yang ada dari dulu, tetapi juga ditelaah berdasarkan konteks sosial, historis, dan ideologis yang melatarbelakangi tindakan individu maupun kelompok. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali makna-makna tersembunyi dalam praktik keagamaan dan strategi dakwah yang dilakukan oleh PCPM Pencongan, terutama dalam upaya mengadopsi inovasi dakwah yang relevan dengan generasi muda.¹⁵

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

¹⁴ Lely Agustyawati, "Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah di Era Digital" Yogyakarta: *Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, No. 1, 2022, hlm. 59.

¹⁵ Smith, J. "The impact of social media on youth behavior. Social Science Today", <https://www.socialsciencetoday.com/articles/impact-social-media> (Diakses 15 maret, 2025).

Penelitian dilakukan di Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena PCPM Pencongan aktif melaksanakan kegiatan dakwah mingguan dengan pendekatan inovatif yang melibatkan pemuda desa. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2025 hingga Agustus 2025, yang mencakup tahap persiapan, observasi lapangan, wawancara, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam proses penggalian data untuk penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu :

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari tokoh-tokoh Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Pencongan, pengurus organisasi, para pemuda Muhammadiyah yang terlibat aktif dalam kegiatan dakwah, serta beberapa anggota masyarakat muda Desa Pencongan yang menjadi sasaran program dakwah. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap aktivitas dakwah, kajian, dan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh PCPM Pencongan.

b. Data Sekunder

Data yang bersumber dari dokumen organisasi, arsip kegiatan, laporan internal PCPM, unggahan media sosial, serta jurnal ilmiah yang

relevan dengan tema inovasi komunikasi dakwah Data ini digunakan untuk memperkuat analisis serta memperkaya perspektif dalam melihat dinamika adopsi inovasi dakwah yang terjadi di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menerapkan 3 teknik utama yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung di lapangan melalui pengamatan terhadap aktivitas sosial dan keagamaan yang menjadi fokus penelitian.¹⁶ Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dan mencermati secara langsung kegiatan dakwah dan keagamaan yang diinisiasi oleh PCPM Pencongan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk inovasi dakwah dijalankan, bagaimana strategi organisasi diterapkan, serta sejauh mana keterlibatan dan respons kaum muda Desa Pencongan dalam kegiatan keagamaan. Observasi ini dilakukan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada pencapaian data yang mendalam serta autentik dari realitas sosial keagamaan yang diteliti.¹⁷

¹⁶ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). Hlm. 43.

¹⁷ Creswell, J. W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm. 52.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan, untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pemahaman informan terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada beberapa pihak yang dianggap relevan dan memiliki peran penting, seperti pengurus PCPM Pencongan, pemuda Muhammadiyah, tokoh masyarakat, serta pemuda Desa Pencongan yang menjadi sasaran kegiatan dakwah. Pengambilan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman, peran, serta pengetahuan mereka terhadap inovasi dakwah dan kegiatan keagamaan. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang komprehensif tentang strategi dakwah, bentuk inovasi yang diterapkan, serta tanggapan dan keterlibatan pemuda dalam proses tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, notulen rapat, daftar hadir, maupun postingan PCPM di media sosial yang menunjukkan aktivitas dakwah

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan pengolahan, pengorganisasian, dan penafsiran data yang telah diperoleh dari lapangan agar menghasilkan pemahaman yang bermakna dan mendalam. Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen ini dijalankan secara siklikal dan saling berkaitan selama proses penelitian berlangsung.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dari proses analisis, yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar tetap fokus pada dua pokok penelitian, yaitu realita komunikasi dakwah dan dampak inovasi terhadap partisipasi keagamaan PCPM Pencongan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisasi agar dapat dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan hasil temuan lapangan secara sistematis.

Data disusun berdasarkan kategori tema agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data didasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini bukan hasil akhir yang langsung ditetapkan, melainkan bersifat sementara dan dapat direvisi sesuai dengan data baru yang ditemukan di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran deskriptif tentang hal yang selanjutnya akan ditulis oleh peneliti. Untuk mempermudah pemahaman dan penyusunan penelitian ini, penulis membagi skripsi ke dalam lima bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, arah penelitian, serta pendekatan dan metode yang digunakan untuk menganalisis adopsi inovasi dakwah PCPM Pencongan.

BAB II Landasan Teori meliputi kajian materi komunikasi dakwah dan teori adopsi inovasi. Subbab pertama membahas konsep dasar komunikasi dakwah, pengertian dakwah Muhammadiyah, serta prinsip dakwah Islam berkembang. Subbab kedua menjelaskan teori adopsi inovasi Everett M. Rogers yang menjadi kerangka utama penelitian, mencakup tahap-tahap

adopsi, karakteristik inovasi, serta penerapannya dalam konteks dakwah digital dan kepemudaan.

BAB III Hasil Penelitian berupa uraian mengenai gambaran umum PCPM Pencongan, yang mencakup sejarah berdirinya organisasi, struktur kepengurusan, dan kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Bab ini juga menyajikan hasil observasi dan wawancara mengenai peran PCPM dalam membina pemuda, mengembangkan kegiatan dakwah, serta menerapkan inovasi media digital dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

BAB IV Analisis berisi analisis adopsi inovasi dalam komunikasi dakwah PCPM Pencongan. Pembahasan mencakup analisis proses adopsi inovasi berdasarkan lima tahap teori Rogers (pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi), analisis konteks sosial dan perilaku pemuda, serta analisis dampak inovasi terhadap perubahan pola komunikasi dan partisipasi dakwah di kalangan pemuda.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai inovasi komunikasi dakwah PCPM Pencongan, dapat disimpulkan bahwa inovasi tersebut merupakan bentuk adaptasi dakwah Muhammadiyah terhadap perkembangan sosial dan teknologi digital. Melalui pemanfaatan media sosial, gaya komunikasi partisipatif, dan pendekatan tematik yang kontekstual, dakwah PCPM berhasil menjangkau audiens yang lebih luas serta menumbuhkan minat pemuda untuk terlibat secara aktif. Inovasi ini mencerminkan dakwah berkemajuan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga pada pemberdayaan generasi muda sebagai subjek dakwah.

Inovasi dakwah yang dilakukan PCPM Pencongan terbukti meningkatkan partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Pemuda tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan ikut berperan sebagai pengelola media, pembuat konten, dan pelaksana kegiatan lapangan. Keterlibatan ini memperlihatkan pergeseran pola komunikasi dakwah dari yang bersifat instruktif menuju bentuk kolaboratif dan interaktif. Melalui inovasi tersebut, dakwah menjadi wadah pembelajaran bersama yang menumbuhkan semangat kepemimpinan dan tanggung jawab sosial di kalangan pemuda.

Selain itu, inovasi dakwah PCPM juga memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan praktik keagamaan. Tema-tema dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti etika bermedia, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai empati, mendorong munculnya kesalehan yang lebih reflektif dan aplikatif. Dakwah PCPM tidak hanya menanamkan nilai ibadah ritual, tetapi juga memperkuat dimensi sosial-keagamaan melalui kegiatan nyata di masyarakat.

Dari segi kepribadian, inovasi dakwah turut memperkuat aspek emosional, intelektual, dan moral pemuda. Dakwah yang menyentuh sisi psikologis mampu menumbuhkan empati dan kedewasaan emosional, sedangkan pendekatan yang berbasis dialog mendorong tumbuhnya daya pikir kritis dan terbuka. Ketiganya berpadu membentuk karakter religius yang humanis dan berkemajuan, selaras dengan nilai-nilai dakwah Muhammadiyah yang menekankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Secara keseluruhan, inovasi komunikasi dakwah PCPM Pencongan menunjukkan bahwa dakwah Islam dapat berkembang secara kreatif tanpa kehilangan substansi ajaran. Integrasi antara spiritualitas dan teknologi telah menjadikan dakwah sebagai gerakan sosial yang mampu memperkuat identitas keagamaan sekaligus mendorong kemajuan sosial di tingkat masyarakat desa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat konstruktif untuk pengembangan dakwah PCPM Pencongan ke depan. PCPM diharapkan dapat mempertahankan inovasi yang

telah berjalan dengan terus memperluas jangkauan dakwah melalui kolaborasi lintas komunitas dan pemanfaatan teknologi digital yang lebih sistematis. Peningkatan kapasitas kader di bidang manajemen media, komunikasi publik, dan desain pesan dakwah juga perlu dilakukan agar inovasi dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas.

Selain itu, penting bagi organisasi dakwah Islam lainnya untuk menjadikan pengalaman PCPM Pencongan sebagai model dakwah kreatif yang relevan dengan karakteristik generasi muda. Inovasi tidak hanya diartikan sebagai penggunaan media modern, tetapi juga mencakup pembaruan pendekatan komunikasi yang lebih dialogis, terbuka, dan berorientasi pada pemberdayaan jamaah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan pendekatan kuantitatif atau campuran, agar dampak inovasi dakwah terhadap perilaku keagamaan dan sosial masyarakat dapat diukur secara lebih komprehensif. Penelitian komparatif antarwilayah juga penting dilakukan untuk memahami bagaimana strategi dakwah berkemajuan dapat diadaptasi dalam berbagai konteks budaya dan sosial yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Muhtar, A., & Rohman, M. (2024). *Peran konten dakwah media sosial dalam membentuk identitas keislaman remaja di Kota Blitar*. Jurnal Inisuri Ponorogo, 8(2), 60–71.
- Agustyawati, L. (2022). *Strategi dakwah kultural Muhammadiyah di era digital*. Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah, 5(1), 45–56.
- Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan teori organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Asrorun Ni'am Sholeh. (2023). *Dinamika pemuda Indonesia: Potret pengembangan kepemudaan di Indonesia 2017–2023*. Jakarta: Kemenpora.
- Bambang S. Maarif. (2010). *Komunikasi dakwah: Paradigma untuk aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Canra Krisna Jaya Lubis, dkk. (2024). *Komunikasi dakwah era digital*. Jakarta: Publica Institute.
- Choirin, & Indriyani. (2023). *Pengantar komunikasi dakwah*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Defri Harianto Natan, Kalumata, J., & Nggili, R. A. (2022). *Pemuda dan teknologi: Refleksi keberadaan pemuda di era teknologi*. Sleman: Deepublish.

- Dedy Setiawan, & Lucky Enggrani Fitri. (2024). *Strategi adopsi teknologi informasi dan komunikasi bagi usaha mikro kecil*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Fita Faturokhmah. (2023). *Shift media online da'wah innovation diffusion in the hijrah youth movement community*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 15(2), 162.
- Haedar Nashir. (2020). *Muhammadiyah dan kepribadian Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hari Eko Purwanto. (2024, September 21). *Muhammadiyah di era digital: Jembatan dakwah atau jurang pemisah*. Suara Muhammadiyah. <https://suaramuhammadiyah.id/read/muhammadiyah-di-era-digital-jembatan-dakwah-atau-jurang-pemisah>
- Hernandi Sujono. (2024). *Teori kepemimpinan untuk generasi milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indriyani. (2023). *Pengantar teori komunikasi dakwah*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta Press.
- Istikomah, Romadlon, D. A., & Hariyanto, B. (2020). *Strategi dakwah Muhammadiyah melalui FKMMMS (Forum Komunikasi Masjid Muhammadiyah Sidoarjo)*. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 14(1), 59.
- Jamil, A. S., Jihan, K. S., Auliyana, N., & Sumadi, F. A. N. (2025). *Dari masjid ke media: Strategi dakwah digital berbasis data dan konten*

kreatif Pemuda Muhammadiyah Jawa Timur. Nusantara Hasana Journal, 5, 135.

Lubis, C. K. J. (2024). *Komunikasi dakwah era digital*. Jakarta: Publica Institute.

Lutfiana Allisa, & Triyono, A. (2023). *Pengaruh dakwah di media sosial TikTok terhadap tingkat religiusitas remaja di Demak*. Jurnal Interaksi, 7(2), 112–123.

Mahyudin, dkk. (2021). *Teori organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Mochamad Aris Yusuf. (2023). *Konsep komunikasi dakwah dalam riset kajian kontemporer*. Bogor: Guepedia.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muchlas, dkk. (2022). *Dakwah Muhammadiyah dalam masyarakat digital: Peluang dan tantangan*. Yogyakarta: UAD Press.

Muhammad Lukman Hakim, & Qurbani, I. D. (2022). *Kebijakan pembangunan pemuda: Strategi dan tantangannya*. Jakarta: MNC Publishing.

Nanoe Rolin Prasetyo, Zulkifli, M., & Rohmah, N. N. (2023). *Strategi pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah (studi kasus di Yayasan Baitul Maal PLN melalui akun Instagram @ybmpln)*. Jurnal Ummat, 9(1), 78–90.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). *Risalah Islam Berkemajuan: Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Purwanto, H. E. (2024). *Muhammadiyah di era digital: Jembatan dakwah atau jurang pemisah*. Suara Muhammadiyah.
- Q.S. An-Nahl (16):125. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rahmat, S., & Romelah. (2022). *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berkarakter dakwah dan tajdid*. EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education, 2(2), 45–58.
- Rahmawati, Y., Hariyati, F., Abdullah, A. Z., & Nurmiarani, M. (2023). *Gaya komunikasi dakwah era digital: Kajian literatur*. Journal of Social Humanities and Education, 3(1), 45.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Shofi Dhiyaul Arif. (2025). *Wawancara pribadi*, 20 Juli 2025.
- Smith, J. (2025). *The impact of social media on youth behavior*. Social Science Today. <https://www.socialsciencetoday.com/articles/impact-social-media>
- Sutopo, O. R., & Jesica, E. S. (2025). *Pengantar perspektif kepemudaan: Transisi, budaya, dan generasi sosial*. Yogyakarta: UGM Press.

Syafril, N., & Kurniawati, F. (2023). *Gerakan dakwah berkemajuan Muhammadiyah di era digital*. Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam, 5(1), 15–30.

Umah. (2024). *Teori inovasi dalam pendidikan*. Jakarta: Global Aksara Press.

DAFTAR SUMBER LISAN

Hasil Observasi Lapangan pada kegiatan Kajian Mingguan PCPM Pencongan di Mushola Al-Muhajirin, Desa Pencongan, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, 14 Juli 2025.

Wawancara dengan Andre Setiawan, Bidang Dakwah dan Publikasi PCPM Pencongan, di Mushola Al-Muhajirin, Pencongan, 15 Juli dan 10 Agustus 2025.

Wawancara dengan Fauzan Amin, Ketua PCPM Pencongan periode 2015–2019, di Pencongan, 16 Februari dan 12 Juli 2025.

Wawancara dengan Habib, Anggota PCPM Pencongan, di Mushola Al-Muhajirin, Pencongan, 20 Juli 2025.

Wawancara dengan Malik, Anggota PCPM Pencongan, di Mushola Al-Muhajirin, Pencongan, 20 Juli 2025.

Wawancara dengan Shofi Dhiyaul Arif, Mantan Ketua PCPM Pencongan, di Mushola Al-Muhajirin, 20 Juli 2025.

Wawancara dengan Restu Mustafid Ronif, Anggota PCPM Pencongan, di Pencongan, 24 Agustus 2025.

Wawancara dengan Zuhdi Khoirul Munir, Ketua PCPM Pencongan, di
Pencongan, 24 Agustus 2025.

